



Intan Marajo<sup>1</sup>

## **OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN PADA GURU MAN LIMAPULUH KOTA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pelaksanaan program pembelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan pada guru MAN Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru MAN Limapuluh Kota semester genap tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan analisis hasil pembelajaran guru Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengamatan guru, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkelanjutan dapat mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru MAN Limapuluh Kota semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP di MAN Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan mereka dari siklus I ke siklus II. Peningkatan rata-rata per indikator penilaian pembuatan RPP terjadi peningkatan dari 80,82 kategori cukup memuaskan (C) pada siklus I menjadi 86,88 kategori memuaskan (B) dengan persentase peningkatan adalah 7,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru MAN Limapuluh Kota.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik Berkelanjutan

### **Abstract**

This research aims to optimize pedagogical competence in preparing learning program implementation plans through continuous academic supervision of MAN Limapuluh Kota teachers for the even semester of the 2022/2023 academic year. The method of this research is school action research. The subjects of this research were 33 MAN Limapuluh Kota teachers in the even semester of the 2022/2023 academic year. This research was carried out in two cycles and at the end of each cycle an analysis of teacher learning outcomes was carried out. Data collection techniques in this research used teacher observation sheets, field notes and documentation. The method used in data analysis is the quantitative descriptive analysis method. The results of the research show that continuous academic supervision can optimize the pedagogical competence of MAN Limapuluh Kota teachers in the even semester of the 2022/2023 academic year. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that through the implementation of continuous academic supervision, teachers can improve their ability to create lesson plans at MAN Limapuluh Kota. This can be seen from an increase in their average ability from cycle I to cycle II. The average increase per assessment indicator for making RPPs increased from 80.82 in the quite satisfactory category (C) in cycle I to 86.88 in the satisfactory category (B) with an increase percentage of 7.50%. Thus, it can be concluded that the implementation of continuous academic supervision can optimize the pedagogical competence of MAN Limapuluh Kota teachers.

**Keywords:** Pedagogical Competency, Continuous Academic Supervision

<sup>1</sup> MAN Limapuluh Kota  
 intanmarajo123@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi bangsa Indonesia karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan merupakan sebuah sistem kesatuan dari berbagai komponen yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan menjadi faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam kemajuan pembangunan suatu negara. Menurut penjelasan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan belajar, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat 7 menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berbagai permasalahan yang dialami guru, seperti rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang tidak efektif, pembinaan yang kurang efektif dari supervisor, rendahnya hubungan kolegial guru melakukan tukar pengalaman mengenai pembelajaran, dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai Kepala Madrasah di MAN Limapuluh Kota didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan guru dalam proses pembelajaran masih kurang terutama dalam membuat RPP. Mereka masih banyak belum mampu membuat RPP yang sesuai dengan konsep dan aturannya, hal ini juga berpengaruh pada proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya perbaikan-perbaikan kemampuan guru dalam membuat RPP sehingga hal ini bisa jadi menarik bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang juga akan meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti melakukan supervisi akademik berkelanjutan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP dan menerapkannya di kelas mereka mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai peneliti selaku kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di kelas senyatanya yaitu supervisi akademik (Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 13 Tahun 2007). Oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami konsep-konsep supervisi akademik, sebagai landasan keilmuan tugas kepala sekolah. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan kepala madrasah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional sehingga bermuara kepada peningkatan kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Apabila kepala sekolah dan guru mata pelajaran/guru kelas yang dibina mampu berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai mitra kerja dengan guru di sekolah binaannya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Program

Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan pada Guru MAN Limapuluh Kota Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Secara etimologi kompetensi menurut Echols dan Shadily (1984) yaitu kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang berarti “kemampuan”. Kunandar (2008:52) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Secara leksikal, “kompetensi pedagogik” itu merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata: kompetensi dan pedagogik. Untuk mendapatkan pengertian yang utuh dari istilah itu, maka pengertian dari masing-masing kata tersebut perlu didalami lebih dulu seperti di bawah ini. Pertama, pengertian kompetensi. Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi adalah “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum pasal 1 poin 10, dinyatakan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau manajemen pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Sebagaimana Permendikbud No.22 (2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Suhana (2012 hlm:120) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk beberapa kali pertemuan atau lebih.

Menurut Adams dan Dickey sebagaimana dikutip oleh Sahertian (2000: 17), supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Sedangkan Carter dalam *Dictionary of Education* menyatakan bahwa supervisi adalah usaha petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan, tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode dan evaluasi pengajaran.

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi akademik ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas mengajar belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru (Sahertian 2000).

Sudarjat, dkk (2015:148) menyatakan supervisi akademik adalah pembinaan, pengarahan, dan bimbingan untuk peningkatan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam berkontribusi pada tujuan pendidikan. Indikatornya adalah: 1). Menyusun pengawasan program, 2). Bantuan untuk guru secara individu atau kelompok. 3) Pengembangan profesional guru atau bimbingan 4). Melaksanakan kegiatan pemantauan atau pengawasan. 5). Penilaian kinerja guru. 6). Refleksi atas hasil penilaian, 7). Menggunakan temuan penilaian. 8). Melaporkan hasil pengawasan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Limapuluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah guru MAN Limapuluh Kota yang berjumlah 33 orang dari latar belakang mata pelajaran yang berbeda. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur S-Strength (kekuatan), W-Weaknesses (kelemahan), O-Opportunity (kesempatan), T-Threat (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut

kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7). Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:131).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi berdasarkan RPP pada siklus I direspon dengan baik. Sesuai dengan catatan lapangan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data didapat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan RPP masih berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala-kendala yang terdapat selama siklus I dan itu perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pembuatan RPP Siklus I Secara Klasikal

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
1	Kelengkapan konsep, tujuan pengembangan dan komponen RPP	2699	81,79	Cukup Memuaskan
2	Kesesuaian RPP dengan materi dan tujuan pembelajaran	2707	82,03	Cukup Memuaskan
3	RPP dapat memotivasi belajar peserta didik	2729	82,70	Cukup Memuaskan
4	RPP dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	2660	80,61	Cukup Memuaskan
5	RPP dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	2591	78,52	Cukup Memuaskan
6	RPP yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik	2617	79,30	Cukup Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kemampuan guru dalam membuat RPP berada pada kategori kurang memuaskan, di sini belum ada peningkatan yang terjadi. Selain itu dapat juga dideskripsikan bahwa pembuatan RPP oleh guru belum efektif atau belum terlaksana dengan baik.

Keadaan ini perlu adanya perbaikan-perbaikan lebih lanjut lagi. Jadi peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Dapat dilihat bahwa dari 33 orang guru yang terdiri dari 26 orang guru bidang studi umum dan 8 orang guru PAI yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil yang didapat, penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat RPP berada pada kategori cukup memuaskan, yaitu dengan rata-rata 80,82.

Melihat fakta tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya agar hasil yang didapat lebih baik lagi. Perbaikan-perbaikan tersebut didiskusikan paneliti pada tahap refleksi.

**Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP dan penerapannya di dalam kelas. Melalui supervisi akademik berkelanjutan diharapkan ada perbaikan-perbaikan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa pembuatan RPP pada siklus II direspon dengan baik. Sesuai dengan catatan lapangan yang digunakan pada siklus II sebagai alat pengumpulan data didapat bahwa kemampuan guru dalam membuat RPP telah meningkat dari siklus I. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Pembuatan RPP Siklus II Secara Klasikal

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
1	Kelengkapan konsep, tujuan pengembangan dan komponen RPP	2851	86,39	Memuaskan
2	Kesesuaian RPP dengan materi dan tujuan pembelajaran	2873	87,06	Memuaskan
3	RPP dapat memotivasi belajar peserta didik	2851	86,39	Memuaskan
4	RPP dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	2867	86,88	Memuaskan
5	RPP dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	2828	85,70	Cukup Memuaskan
6	RPP yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik	2848	86,30	Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator penilaian terhadap pembuatan RPP sudah berada pada kategori memuaskan. Dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II. Dari rata-rata 80,82 (cukup memuaskan) menjadi 86,46 (memuas) pada siklus II dengan peningkatan 6,98%. Kesimpulannya dengan jumlah guru yang sama pada siklus I, yaitu 33 orang guru yang terdiri dari 26 orang guru bidang studi umum dan 8 orang guru PAI pada siklus II bahwa mereka telah mahir membuat RPP dengan rata-rata kategori memuaskan. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan gambaran peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP dan penerapannya pada proses belajar mengajar di atas, membuktikan bahwa, dengan menerapkan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru pembuatan modul dan penerapannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerjasama yang baik antara peneliti selaku kepala madrasah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari peneliti selaku kepala madrasah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP di MAN Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan RPP dalam proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus II.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP di MAN Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan mereka dari siklus I ke siklus II. Peningkatan rata-rata per indikator penilaian pembuatan RPP terjadi peningkatan dari 80,82 kategori cukup memuaskan (C) pada siklus I menjadi 86,88 kategori memuaskan (B) dengan persentase peningkatan adalah 7,50%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armianto, Aris. 2023. *RPP Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Arrosit, Ahmad Ma'ruf Muzaidin. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)*. Ponorogo: Unpublished.
- Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

- Dedi Supriadi, 2002. Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Artikel. Jakarta: Kompas
- Depdiknas, 2002. Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Difa Publisher
- Evivi, Metrin. 2019. Penerapan Supervisi Akademik Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Silabus Pengembangan dan RPP di SMPN 67 Jakarta. Jakarta: Unpublished.
- Faizatul. 2019. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). Pati: Unpublished.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbi, M. 2020. Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru. Gowa: Unpublished
- Iru, La dan Arihi, La Ode Safiun. 2012. Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta
- J. La Solo, 1983. Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK)
- Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jumakir. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Supervisi Akademik terhadap Guru SDN Lampeong. Lampung: Unpublished.
- Juniardi, Wilman. 2022. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru dan Aspek Pentingnya. Jakarta: Quipper.
- Juniardi, Wilman. 2023. RPP: Komponen, Kriteria, Cara Menyusun, dan Contoh. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan: Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2017. Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Martiyono. 2014. Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moh. Rifai. 2002. Supervisi Pendidikan. Bandung: Jemmars
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: GP Press
- Mulyasa, E, 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Nana Sudjana, 2005. Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhaidah. 2020. Melalui Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 014 Rimba Semina. Indragiri Hulu: Unpublished.
- Piet A. Sahertian, 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Evelin Siregar, 2007, Mozaik Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Sahertian, Piet A. 2008. Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik. Jakarta: Bineka Cipta
- Sakasman. 2020. Supervisi Akademik Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kuburaya: Unpublished.
- Sapoetra, Jimmy. 2017. Kompetensi Pedagogik. Jakarta: Binus University
- Subari. (1994). Supervisi Pendidikan dalam rangka Perbaikan Situasi Mengajar, Jakarta Bumi Aksara

- Sudrajat Jaja, Thamrin Abdullah, Widodo Sunaryo. (2015). Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. Volume 3. Issue 6. June 2015. PP 146-152.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, HS. 2019. *Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Buleleng: Unpublished.
- Tri, Fajar. 2023. *4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru*. Guru Binar
- Wilson, I. D. et al, 2000, *Encyclopedia of Separation Science*. New York: Academic-Press.